

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengubah tingkah laku melalui proses pengajaran yang dilakukan secara terus menerus. Selama manusia masih hidup di dunia, maka dirinya akan selalu membutuhkan pendidikan. Hal demikian dikarenakan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari jiwa dan raga manusia, bahkan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan arti pendidikan yang terdapat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2007)

Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal apabila ia tidak memiliki krisis kepercayaan diri. Dapat diartikan, bahwa potensi diri dapat dikembangkan melalui rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik terlebih dahulu. Jika peserta didik memiliki percaya diri yang rendah, maka ia sulit untuk menerima realita yang ada di dalam dirinya sehingga dapat menghambat proses perkembangan potensinya. Percaya diri merupakan suatu bentuk untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab, dan tidak merasa takut atau cemas jika seseorang tidak mendukungnya dengan baik. Sejalan dengan (Hakim, 2005, hlm. 6) rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang ada didirinya, dan keyakinan tersebut membuat dirinya yakin bahwa berbagai tujuan di dalam hidupnya akan tercapai. Seseorang yang ingin memiliki percaya diri yang tinggi perlu dilatih, dibentuk, kemudian dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui

Fajar Anisya Rahmayanthi, 2020

RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dari pendidikannya sehari-hari, baik pendidikan informal, nonformal, dan formal.

Pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar adalah jenjang yang paling rendah. Dengan begitu, percaya diri siswa tentu saja dapat dilatih dan dikembangkan mulai dari sekolah dasar. Percaya diri dapat dilatih dengan mengajak siswa untuk tampil mengemukakan pendapatnya di depan kelas, mengerjakan tugasnya secara mandiri, diberi kesempatan untuk mengambil sebuah keputusan tindakan yang baik, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebuah usaha untuk melatih percaya diri siswa tentu saja untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak diharapkan oleh siapapun. Seperti yang dikemukakan oleh Pearce (dalam Rahayu, 2013), terdapat ciri-ciri kepercayaan diri yang rendah yaitu: menghindari dari tugas yang dirasakan sulit, ragu-ragu sebelum melakukan tugas yang agak sulit, mengharap kegagalan, sering meminta tolong, berfikir secara negatif, bersikap pesimis, menjadi pendiam, berulang kali bertanya meskipun jawabannya sudah jelas, berlaku sombong dan terlalu yakin.

Fakta yang terdapat pada kelas IVA di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cidadap, sikap percaya diri peserta didik masih belum terlihat. Peneliti dapat mengatakan demikian, karena berpacu pada indikator percaya diri yang dikemukakan oleh Norman dan Hyland (2003, hlm. 8) yaitu: aspek kognitif, aspek emosional positif dan aspek *performance*. Fakta tersebut sudah peneliti temukan saat studi pendahuluan yang berlangsung pada Februari 2020. Berdasarkan pengamatan di kelas, peneliti menemukan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut antara lain: pada saat menggambar, dari 24 peserta didik, 7 peserta didik tidak ingin bekerja sendiri sehingga membutuhkan bantuan teman dan guru, sikap peserta didik yang demikian tidak sesuai dengan aspek *performance* dalam indikator percaya diri. Kemudian, 10 peserta didik menganggap bahwa hasil gambarnya tidak menarik sehingga tidak ingin dinilai, sikap peserta didik yang demikian tidak sesuai dengan aspek emosional positif dalam indikator percaya diri. Selanjutnya, 5 peserta didik mengulang-ngulang

Fajar Anisya Rahmayanthi, 2020

RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambarnya karena hasilnya tidak sesuai dengan harapan, sikap peserta didik yang demikian tidak sesuai dengan aspek kognitif dalam indikator percaya diri.

Masalah lain ditemukan peneliti saat memberikan soal sebanyak 15 butir pada saat pembelajaran berlangsung. Dari 24 peserta didik, 15 peserta didik kurang yakin dengan jawabannya sendiri sehingga bertanya benar atau tidak kepada guru atau temannya. Dan 6 peserta didik kurang yakin dengan jawabannya sendiri sehingga saling mencocokkan jawaban kepada sesama teman kelompoknya. Permasalahan yang peneliti temukan ternyata sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas IVA, dimana hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik sudah sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya, namun kurangnya sikap percaya diri membuat siswa kurang aktif pada proses pembelajaran dan tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya.

Permasalah-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas tentunya memiliki berbagai macam penyebab, yang membuat permasalahan tersebut dapat terjadi berulang-ulang di dalam kelas. Penyebabnya antara lain: siswa tidak selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang merasakan pembelajaran yang inovatif, siswa kurang diberikan pembelajaran yang merangsang untuk memunculkan sebuah pertanyaan dan jawaban, siswa kurang diberi motivasi untuk meyakinkan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan penyebab yang ada, peneliti mencari model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, *talking stick*, dan *snowball throwing*. Dari model pembelajaran yang telah disebutkan, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Alasan peneliti memilih model pembelajaran ini karena siswa wajib berbicara selama ± 30 detik di depan kelas dengan adanya kupon berbicara. Setiap siswa memiliki kupon tersebut, dan setiap siswa juga harus menghabiskan kupon yang dipunyai masing-masing. Artinya, mau tidak mau, bisa atau tidak bisa, benar atau salah, siswa harus berbicara di hadapan teman dan gurunya.

Kelebihan dari model pembelajaran *time token* ini ialah mampu membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran, melatih kemampuan komunikasi siswa, mengarjarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa mengemukakan pendapatnya. Dari kelebihan yang telah disebutkan, model pembelajaran *time token* dapat menumbuhkan keberanian dan menghilangkan keraguan siswa baik dalam menjawab soal, mengemukakan pendapat, serta memberikan saran atau sanggahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan melaksanakan penelitian tindakan kelas maka peneliti fokus untuk membuat rancangan pembelajaran saja. Maka, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Rancangan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa sekolah dasar?”

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar?

Fajar Anisya Rahmayanthi, 2020

**RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa sekolah dasar”.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pengembangan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV sekolah dasar, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Dapat meningkatkan percaya diri siswa sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih bermakna dan berdampak positif pada meningkatnya fokus pembelajaran.

- b) Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan rancangan pembelajaran berbasis

Fajar Anisya Rahmayanthi, 2020

RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran *time token*. Serta dapat memperoleh keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

c) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik sehingga kualitas sekolah menjadi meningkat. Serta dapat digunakan sebagai bahan percontohan dalam mengembangkan model, metode, teknik, maupun pendekatan dalam merencanakan pembelajaran.

d) Bagi peneliti sendiri

Dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dan menambah wawasan terkait dengan model pembelajaran *time token* dan percaya diri. Serta mengetahui hasil rancangan kegiatan pembelajaran model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa sekolah dasar.